

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembentukan sebuah negara akan tercapai dengan sempurna apabila negara tersebut telah berhasil membentuk sumber daya manusianya terlebih dahulu. Karena itu usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapatkan perhatian lebih khusus dan serius. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan merupakan pembekalan yang diberikan kepada peserta didik untuk kehidupan di masa mendatang.

Secara leksikal, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* mendefinisikan "Education is a process of training and instruction, esp. of children and young people in school, colleges, etc., which is designed to give knowledge and develop skills"². Pengertian lain yang dikutip dari Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhannya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter) pikiran (intelekt) dan tumbuh anak dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya³.

Menurut M.J. Langeveld pendidikan adalah setiap pergaulan mendidik yang terjadi antara dua orang dewasa dengan anak-anak. sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), 13.

² Saidah, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2016), 1

³ Saidah, *Pengantar Pendidikan*, 9

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, Berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Fungsi dari pendidikan nasional adalah membangkitkan atau membangun kecerdasan bangsa agar memiliki potensi serta menjadikan manusia berjalan sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Tujuan pendidikan di atas dapat tercapai apabila setiap komponen pendidikan memiliki kedisiplinan. Komponen utama dalam pendidikan adalah belajar, berpikir, mengingat dan pengetahuan. Istilah tersebut tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Karena merupakan satu kesatuan proses pendidikan. Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan. Tanpa adanya kedisiplinan dari setiap komponen pendidikan kemungkinan besar tujuan pendidikan yang hendak dicapai tidak terwujud.

Hal ini sejalan dengan pernyataan B.J Habibi, presiden RI ke empat yang menyatakan bahwa, tidak ada gunanya memiliki IQ tinggi namun pemalas, tidak memiliki kedisiplinan, yang terpenting adalah memiliki kesehatan dan mau berjuang demi masa depan yang cerah. Berdasarkan pernyataan tersebut, apabila dikaitkan dengan pendidikan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan bukan hanya sebatas pencapaian kognitif belaka, akan tetapi juga afektif dan *psychomotor*, yaitu memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan bidang ilmu yang dipelajari atau pembelajaran yang ada dengan sungguh-sungguh dan ketekunan agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Disiplin peserta didik adalah keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁵ Sedangkan kedisiplinan belajar

⁴ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan Landasan, Teori, dan 234 Metafora Pendidikan*, (Bandung : CV Alfabeta, 2013), 4

⁵ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015), 205

peserta didik adalah suatu keadaan dimana peserta didik memiliki kesadaran dalam pembelajaran, memahami situasi dan tanggung jawab belajarnya sebagai seorang peserta didik.

Apabila kedisiplinan belajar telah dimiliki oleh peserta didik, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib. Hubungannya dengan proses pembelajaran di kelas, kelas yang tertib terindikasi penyampaian materi akan lebih mudah tersampaikan. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya proses pembelajaran yang ada di kelas dan merasa dirinya memerlukan ilmu yang disampaikan oleh guru, sehingga proses belajar akan mencapai hasil yang maksimal.

Menciptakan kedisiplinan belajar peserta didik bukan suatu hal yang instan. Sebab kedisiplinan belajar merupakan suatu proses pembentukan kebiasaan belajar yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Menciptakan kedisiplinan belajar peserta didik dapat dilakukan melalui guru.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasi nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Karena guru merupakan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Selain menjalankan fungsi transformasi kognitif *knowledge* (ilmu pengetahuan) kepada peserta didik, pendidikan nilai juga merupakan bagian melekat yang menjadi kewajiban bagi seorang guru. Yaitu seorang guru berusaha dengan sungguh-sungguh membina hati peserta didik agar memiliki kepekaan dan kesadaran nilai yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka untuk berperilaku yang baik.⁶ Dalam menciptakan kedisiplinan belajar peserta didik, guru memerlukan sikap dimana peserta didik memiliki rasa segan dan adanya keinginan untuk mematuhi ataupun melaksanakan apa yang dikehendaki guru dengan sukarela. Agar dapat

⁶Uyoh Sadullah, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung : CV Alfabeta, 2015), 160

tercipta keadaan yang demikian dapat dimunculkan dengan adanya kewibawaan seorang guru.

Kewibawaan pendidik merupakan salah satu bagian dari kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogi, profesional, sosial, dan kepribadian. Kewibawaan termasuk kedalam bagian dari kompetensi kepribadian. Jadi kewibawaan merupakan salah satu kepribadian yang wajib melekat pada seorang guru.

Guru sebagai pendidik harus memiliki kewibawaan, baik dalam pembelajaran di dalam kelas, maupun kegiatan di luar kelas. Kewibawaan merupakan syarat mutlak dalam pendidikan. Jika tidak terdapat kewibawaan maka pendidikan tidak mungkin terjadi. Sebab, dengan adanya kewibawaan segala bentuk bimbingan yang diberikan oleh pendidik akan diikuti secara suka rela oleh peserta didik.⁷ Keadaan tersebut menjadikan peserta didik merasa harus melaksanakan anjuran yang diberikan oleh guru dengan penuh kesadaran dan keyakinan bahwa itu harus ia dikerjakan demi kebajikannya sendiri. Dan apabila tidak melaksanakan maka peserta didik telah melakukan kesalahan.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru yang memiliki kewibawaan akan mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki kedisiplinan belajar yang baik. Motivasi belajar yang diberikan oleh guru akan diterima dengan baik oleh peserta didik dan dilaksanakan sepenuh hati sebagaimana anjuran gurunya, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Namun dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum menyadari pentingnya kedisiplinan dalam belajar. Peserta didik cenderung mengabaikan peraturan yang telah dibuat oleh sekolah karena belum memahami pentingnya kedisiplinan dalam belajar. Keinginan untuk bebas bersama teman-teman dengan alibi mencari jadi diri sering kali dijadikan alasan untuk melanggar peraturan.

Dalam proses pembelajaran di kelas, kedisiplinan menjadi permasalahan klasik yang terjadi di banyak sekolah seperti peserta didik yang tidur saat guru menyampaikan materi, peserta didik sibuk berbicara sendiri saat guru menjelaskan pelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah, tidak

⁷ Uyoh Sadullah, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, 164

membawa peralatan sekolah dengan sengaja, dan belajar hanya saat ada ulangan dan ujian saja.

Di lain sisi, guru memiliki peranan yang penting. Guru diharapkan dapat mendidik siswa menjadi orang yang cerdas berilmu, memiliki moral dan budi pekerti yang baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan sehingga dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cemerlang. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak guru yang datang dan masuk ke kelas hanya sebagai pengajar saja. Guru datang hanya menyampaikan pengetahuan tanpa melakukan tugas penyampaian norma-norma. Hal ini biasanya terjadi pada guru honorer di sekolah swasta. Pada umumnya guru tersebut hanya datang sesuai jam mengajarnya. Keadaan demikian dirasa sebagai tantangan dalam mengembangkan disiplin sekolah.

Guru yang datang hanya sebagai pengajar cenderung tidak memberikan teladan kepada peserta didik dan bersikap acuh, yang terpenting telah mengisi kelas dan menyampaikan materi sebagaimana harusnya tanpa memikirkan apakah peserta didik menyerap norma-norma yang terkandung dalam pengetahuan tersebut atau tidak. Guru tidak mau tahu kesulitan belajar peserta didik, tidak mau tahu perkembangan peserta didik dan ironisnya guru mau menang sendiri karena merasa berkuasa. Hal ini menjadikan peserta didik tidak tertarik dalam pembelajaran.

keunikan yang terdapat di SMK Muhammadiyah 01 Keling adalah antara siswa dan guru sangat dekat. Meskipun demikian, Guru PAI di SMK Muhammadiyah 01 Keling cukup disegani meskipun tidak menggunakan cara-cara yang memaksa. Selain itu, SMK Muhammadiyah merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Kemendikbud, namun tetap melaksanakan pendidikan Agama dengan beberapa rumpun tidak menjadi satu, yaitu ada mata pelajaran PAI tersendiri, Akhlak, Aqid, sejarah peradaban islam, dan ibadah.⁸

SMK Muhammadiyah 01 Keling merupakan sekolah kejuruan yang memiliki 6 program kejuruan, dimana setiap kejuruan memiliki karakteristik masing-masing. Administrasi perkantoran peneliti pilih menjadi objek penelitian dikarenakan

⁸Observasi pra penelitian tanggal 28 September 2019

program kejuruan tersebut memiliki singgungan dengan kegiatan administrasi yang mengutamakan ketangkasan dan kedisiplinan, dan kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Selain hal tersebut, jurusan administrasi perkantoran juga memiliki jumlah yang bervariasi antara siswa dan siswi.

Pada penelitian ini peneliti memilih mata pelajaran akhlak sebagai pembatas untuk menganalisis kewibawaan guru PAI dan kedisiplinan belajar siswa dengan mata pelajaran rumpun PAI lainnya. Di mana muatan dalam mata pelajaran ini membahas mengenai akhlak-akhlak seorang muslim. Seorang muslim yang takwa maka akan taat kepada aturan yang telah Allah berikan, dan sebagai seorang pelajar sudah semestinya memiliki kesadaran belajar.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Kewibawaan Guru PAI dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 01 Keling”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kewibawaan guru PAI di SMK Muhammadiyah 01 Keling Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana kedisiplinan belajar siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK Muhammadiyah 01 Keling Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana hubungan antara kewibawaan guru PAI dengan kedisiplinan belajar siswa jurusan Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah 01 Keling Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sebagaimana judul pokok dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muhammadiyah 01 Keling Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

2. Untuk menganalisis kedisiplinan belajar siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Muhammadiyah 01 Keling Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.
3. Untuk menganalisis hubungan kewibawaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah 01 Keling Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari adanya penelitian ini dapat disimpulkan untuk memberikan wujud nyata dari adanya sebuah penelitian yang telah direncanakan. Untuk penelitian ini manfaat dari sebuah penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan. Namun tidak mengabaikan manfaat praktisnya pula yaitu sebagai penyelesaian sebuah masalah. Adapun manfaat dari adanya penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini merupakan pengembangan pengetahuan yang penulis dapatkan selama di bangku kuliah yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan untuk lembaga tersebut dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kewibawaan guru dan kedisiplinan peserta didik.
 - b. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan pandangan guru tentang pengaruh kewibawaan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa.
 - c. Bagi peserta didik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang menjadikan pembelajaran akan lebih baik ke depannya.
 - d. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan guna dapat dilaksanakannya penelitian lanjut oleh pembaca pada umumnya.

E. SISEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bagian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini penulis membagi kedalam tiga bagian sebagaimana berikut:

1. Bagian awal

Bagian ini berisi judul, nota persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, *abstract*, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian isi

Bagian isi meliputi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.